

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Al-Qur'ān adalah wahyu Allah yang di turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. untuk menjadi petunjuk bagi seluruh manusia.

Al-Qur'ān sebagai Kitab Suci umat islam yang berisi petunjuk dan sebagai pedoman hidup mempunyai nilai kebenaran yang mutlak dan universal. Namun suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri yaitu : tidak semua umat islam dapat mengetahui dan memahami isi kandungannya. Hal itu disebabkan Al-Qur'ān mempunyai bahasa Arab yang indah, sastra yang tinggi serta arti yang mendalam, sehingga untuk mengetahui dan memahami Al-Qur'ān tersebut perlu penjelasan dari para ulama' tafsir (mufasssir).

Diantara ahli tafsir yang orintasi pembahasan nya tentang ilmu pengetahuan adalah : Imam An-Nasafi dengan kitab tafsirnya "Madārikut Tanzīl Wahaqāiqut Ta'wīl" yang terkenal dengan nama "tafsir An-Nasafi". (Abdul Halim Mahmud, 1978: 217).

Menurut Al-Gabasyī mengatakan bahwa : tafsir

An-Nasafi adalah termasuk tafsir bir-ra'yi yang terpuji dan dapat diterima, Dan tafsir tersebut merupakan ringkasan dari kitab tafsir Al-Kasysyāf dan Al-Baidawī. Pembahasannya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek (sederhana), yang memuat dari segi i'rab, ilmu qira'ah, balaghah dan ilmu badi' serta mengemukakan berbagai pendapat ahli fiqih. Akan tetapi An-Nasafī tidak membahas atau menolak pendapat Mu'tazilah yang ada di dalam tafsir Al-Kasysyaf dan mengikuti pendapat ahli Sunnah Wal-jama'ah. (Al-Gabasyī, 1971: 67).

Bertitik tolak dari uraian singkat diatas, maka penulis ingin mengetahui metode dan sistematika yang digunakan oleh An-Nasafi dalam menyusun kitab tafsirnya, khususnya mengenai penafsiran ayat-ayat yang menjelaskan mu'amalah.

B. Identifikasi Masalah

Setelah memperhatikan latar belakan masalah di atas, agar pokok masalah menjadi jelas dan tegas maka identifikasi masalah dalam skripisi ini y itu :

1. Adanya pendapat sebagian mufasssir yang mengatakan bahwa tafsir An-Nasafi itu merupakan ringkasan dari tafsir Al-Kasysyaf dan Al-Baidawī.
2. Metode dan sistematika yang digunakan oleh : Ima

An-Nasafi dalam menafsirkan ayat-ayat mu'amalah.

3. Tumbuhnya berbagai aliran/mazhab dalam islam.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menetapkan batas-batas masalah secara tegas dan jelas, maka ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini mencakup yaitu :

1. Hal-hal yang berkaitan dengan tafsir, meliputi : definisi tafsir, ta'wil dan perbedaannya serta macam-macam tafsir.
2. Biografi mufassir, latar belakang dan tujuan di susunnya tafsir An-Nasafi.
3. Metode dan sistematika yang digunakan oleh An-Nasafi dalam menafsirkan ayat-ayat mu'amalah.
4. Pandangan dan pendirian mufassir dibidang ayat mu'amalah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, agar lebih jelas dan praktis, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Apakah yang di maksud dengan tafsir, ta'wil dan perbedaannya ?.
2. Apakah latar belakang dan tujuan penyusunan taf-

sir An-Nasafi itu ?.

3. Bagaimanakah metode dan sistematika yang digunakan oleh An-Nasafi dalam menafsirkan ayat yang menjelaskan tentang mu'amalah itu, kalau dilihat
 - a. dari segi sumber penafsirannya.
 - b. dari segi tertib ayatnya.
 - c. dari segi cara penafsirannya.
 - d. Sistematikanya, yaitu ditinjau dari segi luas sempitnya atau banyak sedikitnya dalam memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat yang di tafsirkan.
4. Bagaimanakah pandangan dan pendirian An-Nasafi dibidang mu'amalah ?.

E. Tujuan Studi

Adapun tujuan studi yang hendak di capai dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan latar belakang dan tujuan disusunnya tafsir An-Nasafi.
2. Untuk mengungkapkan metode dan sistematika yang digunakan oleh An-Nasafi dalam menafsirkan ayat ayat tentang mu'amalah.
3. Untuk menjelaskan pandangan dan pendirian An-Nasafi dibidang mu'amalah.

F. Kegunaan Studi

Dengan tercapainya tujuan studi tersebut, maka hasil studi ini diharapkan :

1. semoga dapat memberikan masukan dalam rangka memahami isi kandungan Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat mu'amalah yang terdapat dalam kitab tafsir An-Nasafi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. semoga dapat dijadikan bahan pengembangan untuk penelitian berikutnya terhadap kitab tafsir An-Nasafi, dalam masalah yang belum terjawab oleh studi ini. Dan semoga dapat menambah bahan kajian untuk memperluas cakrawala berfikir dalam membahas kitab tafsir, terutama ayat-ayat selain mu'amalah yang ada dalam tafsir An-Nasafi.

G. Sumber Data Dan Metode Pengumpulannya

Adapun sumber data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini ialah :

1. Al-Qur'ānul Karīm.
2. Kitab Tafsir An-Nasafi.
3. Kitab-kitab tafsir lainnya.
4. Kitab-kitab 'Ulūmul Qur'ān.

5. Kitab-kitab hadis.
6. Kitab/Buku lainnya.

Sedangkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, ditempuh studi kepustakaan (library reseach) yaitu dengan mengkaji atau menelaah kitab-kitab atau buku yang berkaitan dengan masalah yang diperoleh dari :

- a. Perpustakaan pusat Surabaya, IAIN Sunan Ampel.
- b. Perpustakaan Fakultas Syari'ah Surabaya, IAIN Sunan Ampel.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data ini, adalah sebagai berikut :

1. Membuat bab-bab dan item bab skripsi yang telah direncanakan.
2. Menyediakan kartu untuk mencatat data yang diperlukan.
3. Mencatat data yang di dapatkan dari sumber-sumber yang sesuai dengan bab-bab atau sub bab yang telah direncanakan
4. Membuat foot note pada setiap refrensi sebagai sumber data.

H. Metode Analisa Data

Dalam mengolah serta menganalisa data dalam pe-

nyusunan skripsi ini, menggunakan metode yaitu :

1. Metode induktif, yaitu : menetapkan ke benaran dengan meneliti terlebih dahulu terhadap data yang khusus atau kajian-kajian yang kongkrit, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.
Misalnya menetapkan sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh An-Nasafi untuk mengetahui nilai tafsir An-Nasafi tersebut.
2. Metode diskriptif, yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, kemudian di jelaskan dan di analisa. Misalnya mengungkapkan sistematika penafsiran An-Nasafi dalam menafsirkan ayat- ayat mu'amalah.

I. Transliterasi

Untuk menghindari kekeliruan, karena dalam penyusunan skripsi ini banyak menggunakan kata-kata bahasa Arab yang ditulis dengan huruf latin, maka perlu dijelaskan transliterasinya supaya tidak menimbulkan kesulitan untuk menulis kembali dari huruf latin kehuruf Arab yaitu sebagai berikut :

Arab : Latin Contoh :

ث	:	s	seperti :	حديث	Hadis
ح	:	h	seperti :	حسبي	Hasbi
خ	:	kh	seperti :	بخارى	Bukhari

ذ	:	z	seperti :	ذهبي	Zahabī
ز	:	z	seperti :	زركسى	Zarkasyī
س	:	sy	seperti :	شوكنى	Syukanī
ص	:	s	seperti :	صلاح الدين	Salahuddin
ض	:	d	seperti :	رشيد رضا	Rasīd Ridā
ط	:	t	seperti :	طبرى	Tabarī
ظ	:	z	seperti :	ظاهرى	Zahirī
ع	:	...	seperti :	مناع قطان	Manna' Cattān
غ	:	g	seperti :	غباشى	Gabasyī
ف	:	q	seperti :	فقهاء	Fuqaha'
هـ	:	h	seperti :	أزهري	Azha'ī
ء	:	...	seperti :	القرآن	Al-Qur'ān

Bacaan fatkhah panjang ditulis dengan "ā" dan tanda garis diatas seperti : (المنار) Al-Manar

Bacaan kasrah panjang ditulis dengan "ī" dan tanda garis diatas seperti : (التين) At-Tin.

Bacaan dammah panjang ditulis dengan "ū" dan tanda garis diatas seperti : (النور) An-Nur

Tanda tasydid (..) yaitu : ditulis dengan konsonan rangkap seperti : (مفسر) mufasssir

Kemudian untuk "alif lam" (ال) jika ber-sambung dengan salah satu huruf anharivah, maka di-tulis dengan "Al" dan dipisahkan dari transliterasi huruf anharivah yang mengikuti. Seperti : (القرطبي) ditulis dengan Al-Qurtubī. Dan jika "Al" itu ber-

sambung dengan huruf syamsiyah, maka "AL" tersebut di ganti dengan merangkap transliterasi huruf syamsiyah yang mengikutinya dan memisahkan antara huruf rangkap itu, seperti: (السيوطي) ditulis dengan As-Suyuti (Pedoman Transliterasi Arab Latin, 1987: 1-5).

Sedangkan untuk merubah ejaan istilah asing yang tidak berasal dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, maka digunakan aturan-aturan yang terdapat pada buku Pedoman Umum Pembentukan Istilah yang telah disahkan berlakunya oleh : Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 27 Agustus tahun 1975 No. 0196/U/1975 M. seperti "ee" menjadi "e" yang terdapat pada kata "systeem" menjadi "sistem". Sedangkan "th" menjadi "t", seperti: methode menjadi metode dan lain sebagainya.